



## Pengenalan Media Baca Digital bagi Siswa SMP di Desa Madani, Kecamatan Wotu

Miptahul Jannah<sup>1</sup>, Riskawati<sup>2</sup>, Harmita Sari<sup>3</sup>, Chen Ching Yang<sup>4</sup>, Wafiq Azzahra<sup>5</sup>

### **Keywords:**

Media Baca Digital;  
Literasi Digital;  
Minat Baca.

### **Correspondensi Author:**

Bidang Magister Pedagogi,  
Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Palopo  
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3, Kota  
Palopo, Sulawesi Selatan  
Email: [harmita@umpalopo.ac.id](mailto:harmita@umpalopo.ac.id)

### **History Artikel:**

**Received:** 01-09-2026;

**Reviewed:** 10-09-2026

**Revised:** 12-09-2026

**Accepted:** 12-09-2026

**Published:** 14-09-2026

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa memperoleh bahan bacaan, dari buku cetak menuju media baca digital seperti e-book dan platform literasi elektronik. Meskipun perangkat digital sudah menjadi bagian keseharian siswa, pemanfaatannya untuk kegiatan membaca masih belum optimal, terutama di wilayah pedesaan dengan akses bahan bacaan cetak yang terbatas seperti Desa Madani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan media baca digital kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menggali kebiasaan membaca, pengalaman penggunaan perangkat digital, dan persepsi siswa terhadap media baca digital sebagai sumber bacaan. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Wotu menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa telah mengenal perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pemanfaatannya sebagai media membaca dan belajar masih terbatas pada kebutuhan tugas sekolah dan belum menjadi kebiasaan mandiri. Ketertarikan terhadap unsur visual, kemudahan akses, dan pendampingan guru maupun orang tua teridentifikasi sebagai elemen penting yang mendorong pemanfaatan media baca digital secara lebih produktif. Kegiatan ini memberikan kontribusi berupa peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk dan manfaat media baca digital, sekaligus memberikan masukan bagi sekolah dalam merancang program literasi digital yang kontekstual bagi siswa di wilayah pedesaan.

### **ABSTRACT**

The development of digital technology has changed the way students obtain reading materials, shifting from printed books toward digital reading media such as e-books and electronic literacy platforms. Although digital devices have become part of students' daily lives, their use for reading activities remains limited, particularly in rural areas with restricted access to printed reading materials such as Desa Madani, Wotu District, East Luwu Regency. This community service activity aims to introduce digital reading

*media to junior high school students and to explore their reading habits, experiences using digital devices, and perceptions of digital reading media as a source of reading material. The activity was carried out at SMP Negeri 3 Wotu using an educational and participatory approach, including material delivery, group discussion, and semi-structured interviews. Data were analyzed using thematic analysis. The results show that students are already familiar with digital devices in daily life, but their use as a reading and learning medium is still limited to school assignment needs and has not become an independent habit. Interest in visual elements, ease of access, and guidance from teachers and parents were identified as important factors encouraging more productive use of digital reading media. This activity contributes to improving students' understanding of the forms and benefits of digital reading media, while also providing input for schools in designing contextual digital literacy programs for students in rural areas.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan (Sofia et al., 2022). Perubahan tersebut juga terlihat dalam kegiatan membaca: jika sebelumnya siswa memperoleh bahan bacaan terutama melalui buku cetak, saat ini bahan bacaan dapat diakses dalam bentuk digital seperti e-book, aplikasi membaca, dan platform literasi elektronik (Sofia et al., 2022; Chen & Xiao, 2024). Kehadiran media baca digital memberikan pilihan baru bagi siswa dalam memperoleh bahan bacaan sesuai kebutuhan dan minat mereka, serta dapat menjadi peluang untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan, terutama ketika jumlah buku cetak yang tersedia masih terbatas (Indarno et al., 2026).

Namun, penggunaan teknologi digital oleh siswa tidak selalu berkaitan dengan kegiatan pendidikan; perangkat yang sama juga digunakan untuk bermain, menonton video, dan bermedia sosial, sehingga siswa perlu mendapatkan arahan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara seimbang (Dewi et al., 2025). Minat baca menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan terbentuknya kebiasaan membaca, dan media yang digunakan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebiasaan siswa saat ini (Widianti & Pratikno, 2024). Persoalan ini menjadi semakin relevan mengingat capaian literasi membaca siswa Indonesia secara nasional masih tergolong rendah; hasil studi Programme for International

Student Assessment (PISA) 2022 mencatat skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2023).

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai media digital dan minat baca menggunakan pendekatan kuantitatif berskala besar dan cenderung berfokus pada siswa di wilayah perkotaan (Chen & Xiao, 2024; Zhang, Chen, Zhang, & Xu, 2024). Kajian yang menelusuri secara mendalam pengalaman dan kebiasaan siswa SMP di wilayah pedesaan dengan akses bahan bacaan cetak yang masih terbatas masih jarang dilakukan, meskipun temuan pada konteks Indonesia menunjukkan bahwa wilayah pedesaan masih menghadapi kesenjangan akses internet yang berdampak pada keterbatasan pemanfaatan sumber belajar digital (Herman, Permadi, & Verawati, 2025), sebagaimana juga diperkuat oleh temuan Salam et al. (2025) pada siswa SMP di wilayah pedesaan Indonesia mengenai pentingnya penguasaan teknologi pembelajaran bagi motivasi literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengenalan media baca digital kepada siswa SMP Negeri 3 Wotu, Desa Madani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di wilayah tersebut menghadapi keterbatasan akses terhadap koleksi buku cetak, sementara kepemilikan dan penggunaan perangkat digital di kalangan siswa relatif sudah umum (Widianti &

Pratikno, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengenalkan media baca digital kepada siswa SMP Negeri 3 Wotu; (2) menggali kebiasaan membaca dan pengalaman siswa menggunakan perangkat digital sehari-hari; serta (3) memahami persepsi siswa terhadap media baca digital sebagai alternatif sumber bacaan beserta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya. Kegiatan ini diharapkan memberi kontribusi bagi sekolah dan pendidik dalam merancang program literasi digital yang kontekstual bagi siswa di wilayah pedesaan.

### METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi edukatif, partisipatif, komunikatif, dan observatif (Abdussamad, 2021; Dewi et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Wotu, Desa Madani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan sejumlah 32 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang hadir dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan, dengan sebagian di antaranya dipilih sebagai informan wawancara mendalam.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahap. Pertama, tahap persiapan, yaitu penentuan lokasi dan sasaran kegiatan serta penyusunan materi dan pedoman wawancara semi-terstruktur (Indarno et al., 2026; Dewi et al., 2025). Kedua, pengenalan media baca digital, yaitu penjelasan perubahan bentuk bahan bacaan dari buku cetak menuju bentuk digital serta pengenalan istilah seperti e-book dan platform membaca digital (Sofia et al., 2022). Ketiga, diskusi kelompok,

yaitu pemberian ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai kegiatan membaca dan penggunaan perangkat digital (Widianti & Pratikno, 2024). Keempat, wawancara semi-terstruktur kepada siswa terpilih untuk menggali kebiasaan membaca, jenis bacaan yang disukai, dan pengalaman mengakses bacaan secara elektronik (Dewi et al., 2025). Kelima, evaluasi, yaitu pengamatan respons siswa selama kegiatan berlangsung, meliputi perhatian, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan menjelaskan kembali manfaat media baca digital (Mahendra et al., 2025).

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik mengikuti tahapan Braun dan Clarke (2006), meliputi familiarisasi data, pemberian kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, penamaan tema, dan penyusunan laporan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Abdussamad, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan media baca digital di SMP Negeri 3 Wotu berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi, dan wawancara. Pendekatan tersebut membuat kegiatan lebih interaktif dan membantu tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan teknologi dari sudut pandang siswa (Sofia et al., 2022). Analisis tematik terhadap data wawancara dan observasi menghasilkan beberapa tema utama sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Tema Hasil Analisis Wawancara dan Observasi

| Tema                                | Deskripsi Ringkas                                                                                                 | Kecenderungan |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Keterpaparan perangkat digital      | Siswa terbiasa menggunakan HP dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk komunikasi dan hiburan.                 | Dominan       |
| Pemanfaatan untuk tugas vs. hiburan | Penggunaan perangkat untuk membaca lebih banyak dipicu oleh tugas sekolah dibandingkan minat mandiri.             | Dominan       |
| Preferensi visual dan genre bacaan  | Siswa lebih tertarik pada bacaan bergambar, bergenre petualangan atau humor, dan teks yang tidak terlalu panjang. | Dominan       |
| Kenyamanan fisik dan durasi membaca | Siswa melaporkan kelelahan mata/pusing setelah membaca dalam waktu lama di layar.                                 | Moderat       |
| Kemudahan akses dan portabilitas    | Media digital dinilai praktis karena tidak perlu membawa buku fisik dan dapat diakses kapan saja.                 | Dominan       |
| Gangguan konsentrasi                | Notifikasi dan aplikasi lain (media sosial, video) mengalihkan fokus siswa dari kegiatan membaca/belajar.         | Moderat       |
| Kebutuhan pendampingan              | Siswa masih membutuhkan arahan guru/orang tua dalam memilih bahan bacaan dan menilai kredibilitas sumber.         | Dominan       |

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Wotu telah mengenal dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk komunikasi dan hiburan, tetapi pemanfaatannya sebagai media membaca dan belajar masih didominasi oleh kebutuhan tugas sekolah. Salah seorang siswa, ketika ditanya mengenai penggunaan telepon genggam untuk membaca, menyampaikan: “Saya biasanya menggunakan telepon genggam untuk mengobrol dan menonton video. Untuk membaca buku, saya lakukan sesekali, biasanya jika ada tugas dari sekolah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perangkat digital sebenarnya sudah dekat dengan kehidupan siswa, tetapi penggunaannya untuk kegiatan membaca masih perlu diarahkan, sejalan dengan temuan bahwa



**Gambar 1.** Kegiatan pengenalan media baca digital dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Wotu

Kemudahan akses menjadi daya tarik utama media baca digital, khususnya karena bahan bacaan cetak tidak mudah diperoleh di lingkungan sekitar (Indarno et al., 2026). Namun demikian, siswa juga melaporkan keterbatasan fisik saat membaca melalui layar dalam waktu lama: “Membaca menggunakan telepon genggam terasa nyaman jika dilakukan sebentar. Jika membaca dalam waktu lama, saya biasanya merasa pusing atau mata terasa lelah.” Temuan ini sejalan dengan pentingnya pengaturan durasi penggunaan teknologi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Mahendra et al., 2025).

Penggunaan perangkat digital juga memiliki tantangan berupa gangguan dari aplikasi lain di luar kebutuhan belajar, sehingga siswa memerlukan pendampingan guru maupun orang tua dalam memilih bahan bacaan dan menilai kredibilitas sumber (Dewi et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan laporan bahwa penggunaan gadget untuk aktivitas non-edukatif dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa SMP (Susanti, Pulungan, Rezki, Purba, & Gaol, 2024), sehingga pengelolaan durasi dan tujuan

faktor disposisi memberi kontribusi lebih besar terhadap performa membaca digital dibandingkan sekadar ketersediaan perangkat (Chen & Xiao, 2024; Widiarti & Pratikno, 2024).

Karakteristik bahan bacaan turut memengaruhi ketertarikan siswa terhadap media baca digital. Siswa cenderung menyukai bacaan bergenre petualangan atau humor yang dilengkapi unsur visual: “Jika ada gambar-gambarnya, bacaan terasa lebih menarik untuk dibaca. Jika hanya berupa tulisan, saya cepat merasa bosan.” Kondisi ini memperkuat argumen bahwa pengembangan bahan bacaan digital bagi siswa SMP perlu memadukan teks, gambar, dan tampilan interaktif (Maula & Antara, 2024; Oktaviani, Djuanda, & Iswara, 2025).



penggunaan perangkat menjadi aspek penting yang perlu terus diperkuat, sejalan pula dengan temuan Salam et al. (2025) mengenai peran teknologi pembelajaran bagi motivasi literasi siswa SMP di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa keterpaparan perangkat digital yang tinggi belum secara otomatis menghasilkan kebiasaan membaca digital, melainkan memerlukan proses pengenalan dan pendampingan yang terarah, sejalan dengan kajian M et al. (2025) pada siswa SMP di wilayah pedesaan Indonesia mengenai pentingnya literasi membaca digital yang mempertimbangkan konteks sosiokultural siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengenalan media baca digital di SMP Negeri 3 Wotu, Desa Madani, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai perkembangan media membaca dan pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan

wawancara, siswa diperkenalkan pada berbagai bentuk media baca digital seperti e-book dan platform literasi digital, serta memperoleh pemahaman bahwa membaca tidak hanya dapat dilakukan menggunakan buku cetak, tetapi juga melalui perangkat digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa telah mengenal perangkat digital secara luas, tetapi pemanfaatannya sebagai media membaca masih didominasi oleh kebutuhan tugas sekolah dan belum menjadi kebiasaan mandiri. Ketertarikan siswa terhadap unsur visual dan kemudahan akses menjadi modal penting untuk mengarahkan penggunaan perangkat digital ke arah yang lebih produktif, sementara kenyamanan fisik, gangguan konsentrasi, dan kebutuhan pendampingan guru maupun orang tua menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan media baca digital dapat berkelanjutan.

Hingga kegiatan ini berakhir, belum terdapat skema keberlanjutan yang disepakati secara formal dengan pihak SMP Negeri 3 Wotu; tindak lanjut yang diperoleh masih berupa rekomendasi dan masukan bagi sekolah untuk mengintegrasikan media baca digital dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan bahan bacaan digital yang sesuai dengan minat siswa dan mengintegrasikannya secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, disertai pendampingan guru dalam memilih sumber yang kredibel (Mahendra et al., 2025). Bagi orang tua, disarankan untuk turut mengawasi dan mengarahkan penggunaan perangkat digital di rumah agar lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung literasi. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk menjajaki kesepakatan kerja sama tindak lanjut secara formal dengan pihak sekolah, mengembangkan kegiatan lanjutan yang menjangkau lebih banyak sekolah di wilayah pedesaan, serta mempertimbangkan pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan membaca digital yang terbentuk dapat lebih bertahan dalam jangka panjang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–91.
- Chen, X., & Xiao, Y. (2024). Pathways to digital reading literacy among secondary school students: A multilevel analysis using data from 31 economies. *Computers & Education*, 218, Article 105090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105090>
- Dewi, A. C., Suhaeb, S., Mantasia, M., Saharuddin, S., & Ashadi, N. R. (2025). Pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra di SMPN 2 Makassar. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 122–133.
- Herman, M., Permadi, A. S., & Verawati, V. (2025). Kesenjangan akses internet dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2).
- Indarno, N. F., Octavia, F. Y., Khasanah, N. U., Rahmawati, D. P., & Tryanasari, D. (2026). Pengenalan dan pemanfaatan situs e-book Lets Read di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 103–111.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Siaran pers: Peringkat Indonesia pada PISA 2022 naik 5–6 posisi dibanding 2018. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- M, U., Sari, H., Hermansyah, S., Maming, K., Kahar, A., Hasan, & Elfahmi, F. K. (2025). Understanding Indonesian students' reading knowledge in digital literacy within socio-cultural of rural middle schools. *International Journal of Information and Learning Technology*, 42(5), 432–448. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2023-0239>
- Mahendra, Y., Rohmani, R., & Apriza, B. (2025). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran digital berbasis humanis untuk menumbuhkan minat membaca siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135–141.

- Maula, I. K., & Antara, P. A. (2024). Buku interaktif digital media inovatif untuk meningkatkan literasi baca tulis kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(2), 252–260.
- Oktaviani, S., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2025). Pengembangan media pembelajaran roda baca digital untuk membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1356–1372.
- Salam, Sari, H., & Firman. (2025). Writing literacy motivation and habits and their relations with learning technology among students in rural Indonesian schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(4), 1313–1324. <https://doi.org/10.17507/jltr.1604.25>
- Sofia, D., Ekadani, R., Zannah, M., Pratama, F. D. A., Yulianti, N. D., & Purwanti, I. S. (2022). Pengenalan pembelajaran media digital di Taman Baca Masyarakat Cell Culture. *Jurnal Pengabdian Global*, 1(2).
- Susanti, S., Pulungan, F., Rezki, M. A., Purba, M. P., & Gaol, R. A. G. L. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 57–65.
- Widianti, Y., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis penggunaan media baca Literacy Cloud terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 247–254.
- Zhang, W., Chen, X., Zhang, J., & Xu, S. (2024). A study on factors influencing digital reading behavior of junior high school students. *Libri*, 74(3), 255–271. <https://doi.org/10.1515/libri-2024-0004>